

**Pengaruh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (Proper) Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening  
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**Nisa Setiya Ningsih**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[nisasetiyaningsih@gmail.com](mailto:nisasetiyaningsih@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kurangnya kepedulian perusahaan terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dan sosial dapat memberikan dampak buruk bagi kinerja perusahaan. Perusahaan kurang memperhatikan pengelolaan lingkungan karena dalam pengelolaan tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga dapat mengurangi laba. Oleh karena itu dibuatlah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk meningkatkan peranan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PROPER terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 sebanyak 143 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan software SPSS versi 22.0. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PROPER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. PROPER berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui Corporate Social Responsibility. Hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility mampu memediasi hubungan antara PROPER dengan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** PROPER, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan.

**Abstract**

*The lack of company concern about the importance of environmental and social management can have a negative impact on company performance. Companies pay less attention to environmental management because the management requires considerable costs so that it can reduce profits. Therefore, the Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) was established by the Ministry of Environment to*

*increase the role of companies in environmental management. This study aims to determine the effect of PROPER on financial performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as an intervening variable. This study uses quantitative research methods with secondary data. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2018 period totaling 143 companies. The number of samples used was 23 companies taken with purposive sampling technique. The data analysis in this study used path analysis with SPSS software version 22.0. The test results in this study indicate that PROPER has no significant effect on financial performance. PROPER has a positive and significant effect on Corporate Social Responsibility. Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on financial performance. PROPER has an indirect effect on financial performance through Corporate Social Responsibility.*

**Keywords:** *PROPER, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan unit kegiatan yang mengelola faktor-faktor produksi untuk menyediakan barang-barang maupun jasa bagi masyarakat, mendistribusikan serta melakukan upaya-upaya lain yang bertujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada perusahaan tercakup dua hal pokok yaitu bentuk usaha berupa organisasi atau badan usaha dan jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal utama yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Bayumi & Jaya, 2018; Lidyah et al., 2020; Maulana et al., 2019)

Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah beroperasi dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik

dan benar. Kinerja keuangan tidak hanya dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi keuangan melainkan juga dapat menunjukkan bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang (Azwari & Jayanti, 2022; Barkah, 2014; Huzaimah & Aziz, 2018).

Investor akan menganalisis laporan keuangan di periode sebelumnya dan di masa depan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Investor tidak hanya mengandalkan tingkat laba dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, tetapi juga akan melihat seberapa besar kepedulian perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Jika perusahaan memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan dan sosial maka dapat mengurangi risiko di masa yang akan datang serta memberikan reputasi dan citra yang baik bagi perusahaan itu sendiri.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan berbagai cara seperti melestarikan

lingkungan hidup, menerapkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pengelolaan Limbah B3, pengendalian pencemaran air dan udara, dan lain sebagainya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila perusahaan dapat mewujudkan hal-hal tersebut berarti perusahaan sudah memiliki kinerja lingkungan yang baik (Antasari et al., 2022; Barkah et al., 2022; Rina Antasar, 2021; Safitri et al., 2022). Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat suatu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau dikenal dengan istilah PROPER. Tujuan diadakannya program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan serta taat terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan.

Banyak sumber penelitian yang memiliki perspektif berbeda tentang pengaruh antara PROPER, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja lingkungan, sehingga mengindikasikan adanya research gap dari variabel-variabel tersebut. Pengaruh PROPER terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh Angelia dan Suryaningsih (2015) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan melalui peringkat

PROPER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiawan dkk (2018) dan Raesty Mugni Supriadi (2017). Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Rakhiemah dan Dian Agustia (2009), Pujiasih (2013) dan Rahmawati dan Achmad (2012) yang menunjukkan bahwa PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam pengungkapan CSR perusahaan dapat berpedoman pada Standar GRI (Global Reporting Initiative). Berdasarkan Standar GRI G4 terdapat 91 indikator pengungkapan CSR yang terbagi dalam kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori sosial terbagi menjadi empat yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Artinya program CSR ini bukan hanya sebatas tanggung jawab terhadap masyarakat tetapi juga terhadap produk yang dipasarkan, terhadap para karyawan maupun hak asasi manusia. Manfaat yang bisa didapat perusahaan dari program CSR yaitu dengan pengungkapan CSR akan meningkatkan citra perusahaan karena lebih dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang positif bagi masyarakat. Dengan CSR juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

Selain itu dengan adanya CSR tentu akan meningkatkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan seperti stakeholder, pemerintah, serta masyarakat. Tetapi dalam menjalankan program CSR

akan membutuhkan dana yang cukup besar sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Bagi perusahaan yang tidak memahami konsep CSR, mereka akan cenderung menekan sedikit mungkin biaya untuk kegiatan tersebut agar tidak mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Mereka tidak mempertimbangkan bahwa akan mendapat keuntungan atau manfaat kembali dari adanya program CSR tersebut. Masih terdapat pula perusahaan yang tidak memiliki kebijakan dan strategi yang tepat agar bantuan yang diberikan berdampak pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Sehingga hal ini menjadikan CSR tidak maksimal bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat, juga tidak memberikan dampak positif bagi hubungan perusahaan dan masyarakat. Oleh sebab itu, sebaiknya program CSR yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan haruslah tertuju pada kebutuhan masyarakat bukan hanya sebatas program sembarangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjang reputasi dan image perusahaan itu sendiri.

Adanya hasil-hasil penelitian yang menunjukkan adanya research gap dalam penelitian sejenis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai PROPER dan kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh PROPER terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel intervening yaitu Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian ini terfokus untuk meneliti perusahaan manufaktur

karena dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam permasalahan seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja dan ini erat kaitannya dengan keselamatan kerja.

Hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dari perusahaan sektor lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018)”.

Terdapat banyak manfaat yang bisa didapat perusahaan dari mengungkapkan CSR, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:25

- Meningkatkan Citra Perusahaan.  
Dengan kegiatan CSR, masyarakat akan lebih mengenal perusahaan tersebut karena banyak memberikan kontribusi dalam masyarakat.
- Memperkuat Brand Perusahaan.

Dengan adanya product knowledge kepada konsumen akan menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk sehingga dapat meningkatkan posisi brandperusahaan.

- Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan. Dengan CSR perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan pemangku kepentingan tersebut.
- Membedakan perusahaan dengan pesaingnya. Dengan CSR perusahaan akan memiliki nilai lebih atau memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan perusahaan pesaingnya.
- Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.
- Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan.

Para investor akan lebih memprioritaskan berinvestasi pada perusahaan yang mengungkapkan CSR dengan baik. Dengan banyaknya manfaat tersebut, seharusnya pengungkapan CSR ini bukan lagi menjadi laporan sukarela bagi perusahaan melainkan sudah menjadi kewajiban. Karena semakin baik CSR yang diungkapkan berarti bahwa perusahaan sudah memenuhi tanggungjawab sosialnya terhadap stakeholder. Dengan begitu, dapat

meningkatkan citra perusahaan dan juga loyalitas konsumen yang memberikan dampak positif yaitu meningkatkan penjualan, dan juga menarik minat para investor, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana (2018) dan Pujiasih (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara PROPER terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. Maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah: H4: PROPER diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility (CSR)

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit, obyektif, terukur dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat sebab akibat .penelitian ini menguji hubungan antara variabel PROPER terhadap kinerja keuangan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel intervening.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban dari masalah yang terjadi. Objek. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di PROPER periode 2016-2018.

### ***Lokasi, populasi, dan sampel***

#### 1. Lokasi

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di PROPER periode 2016-2018.

#### 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup> Jadi populasi bukan hanya orang melainkan bisa juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang berjumlah 143 perusahaan. Karena jumlah populasi terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi maka peneliti hanya menggunakan beberapa sampel untuk diteliti.

#### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. <sup>31</sup> Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dilakukan dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

- Perusahaan yang mengikuti program PROPER pada tahun 2016-2018.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA**

### ***Teknik pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data sekunder. Data variabel kinerja lingkungan menggunakan data laporan PROPER yang diambil dari website [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id), data untuk variabel pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan annual report perusahaan, dan data variabel kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan yang telah di audit di website <http://www.idx.co.id>. tahun 2016-2018.

### ***Analisis Data***

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, ada pun uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji multikolinearitas uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

### 3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen.

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Sobel atau Sobel Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ini menganalisis pengaruh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) terhadap kinerja keuangan melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22.0. Data laporan keuangan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data hasil PROPER diperoleh dari website Kementerian Lingkungan Hidup ([www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id)). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa PROPER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel PROPER pada perusahaan manufaktur tidak sejalan dengan prediksi berdasarkan teoritis. Variabel PROPER ternyata bukanlah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai

PROPER tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh PROPER Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Kinerja lingkungan tidak dapat lepas dengan adanya Corporate Social Responsibility. Hal ini dikarenakan salah satu pelaksanaan Corporate Social Responsibility yang diungkapkan adalah kinerja lingkungan.

## Pengaruh PROPER Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dari hasil uji t yaitu  $t_{hitung} (1,623) < t_{tabel} (1,668)$  dengan taraf signifikansi  $0,109 > 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa PROPER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Variabel PROPER pada perusahaan manufaktur tidak sejalan dengan prediksi berdasarkan teoritis. Variabel PROPER ternyata bukanlah faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup mengenai PROPER tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Walaupun perusahaan rata-rata mendapatkan peringkat biru atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan tidak menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Peringkat biru yang diperoleh oleh perusahaan belum mampu meningkatkan citra baik perusahaan. Hal ini

disebabkan karena kualitas atau kuantitas pelayanan perusahaan yang belum sesuai dengan harapan masyarakat, selain itu perusahaan yang belum peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut mendapatkan anggapan negatif dari masyarakat. Hal ini berdampak tidak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh PROPER Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai thitung sebesar 3,431. Kemudian menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(69-1)$  sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1,668. Yang berarti bahwa nilai thitung  $(3,431) > ttabel (1,668)$  dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa PROPER berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Kinerja lingkungan tidak dapat lepas dengan adanya Corporate Social Responsibility. Hal ini dikarenakan salah satu pelaksanaan Corporate Social Responsibility yang diungkapkan adalah kinerja lingkungan. Kegiatan Corporate Social Responsibility ini mampu meningkatkan legitimasi dari banyak pihak sehingga mampu meningkatkan citra perusahaan yang akan berdampak pula pada kelangsungan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki citra yang baik maka

perusahaan tentu akan mendapat pandangan yang positif dari para stakeholder sehingga dapat menambah minat investasi.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,538. Kemudian menentukan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(69-1)$  sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1,668. Yang berarti bahwa nilai thitung  $(5,538) > ttabel (1,668)$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berarti pengungkapan CSR dianggap sebagai suatu hal yang penting karena dengan banyaknya kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana dalam teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan dalam beroperasi tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga harus mempertimbangkan kepentingan para stakeholder. Dengan CSR ini citra perusahaan akan lebih baik sehingga loyalitas stakeholder akan semakin tinggi. Hal ini juga akan menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik.

### **Pengaruh PROPER Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR)**



Peringkat PROPER dalam penelitian ini tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, namun dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan yaitu melalui Corporate Social Responsibility sebagai intervening atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung antara PROPER yaitu sebesar 0,165, sedangkan pengaruh tidak langsungnya yang dihitung dengan Sobel dapat diketahui nilai Zhitung sebesar 1,1265. Kemudian menentukan nilai Ztabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh nilai Ztabel sebesar 0,8749. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Zhitung (1,1265) > Ztabel (0,8749) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR mampu memediasi antara variabel PROPER dengan kinerja lingkungan. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.

Kinerja lingkungan dapat dinilai dengan menggunakan peringkat PROPER. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka CSR dari perusahaan tersebut akan baik pula. Para stakeholder tidak hanya melihat kinerja keuangan melainkan kinerja non keuangannya juga. Dengan begitu perusahaan dapat secara sukarela memberikan informasi tentang kinerja lingkungan serta tanggung jawab sosial. Dengan diinformasikannya hasil PROPER dan CSR dalam laporan keuangan akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang kemudian dapat menarik kepercayaan para stakeholder. Hal ini yang nantinya akan memberikan dampak positif pula terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel intervening dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel PROPER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai thitung < ttabel, yaitu 1,623 < 1,668 dengan taraf signifikansi sebesar 0,109 > 0,05.
2. Variabel PROPER berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Hal ini terbukti dengan nilai thitung > ttabel, yaitu 3,431 > 1,668 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 < 0,05.
3. Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai thitung > ttabel, yaitu 5,538 > 1,668 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.
4. Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening terbukti mampu memediasi pengaruh PROPER terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Zhitung (1,1265) > Ztabel (0,8749).

## Referensi

- Antasari, R. R., Nilawati, N., Adib, H. S., Sari, R. K., & Sobari, D. (2022). Gender Mainstreaming Problems in Student Organizations at Islamic Religious Colleges. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 2161–2172. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1402>
- Azwari, P. C., & Jayanti, S. D. (2022). Impact of Third-Party Funds and Capital Adequacy Ratio on Profit Sharing Financing. *International Business ...*, *6*(1), 63–70. <https://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj/article/view/236%0Ahttps://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj/article/viewFile/236/154>
- Barkah, Q. (2014). Kedudukan Dan Jumlah Mahar Di Negara Muslim. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, *14*(2), 279–286. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1286>
- Barkah, Q., Huzaimah, A., Rachmiyatun, S., Andriyani, & Ramdani, Z. (2022). Abandonment of Women's Rights in Child Marriage; An Islamic Law Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, *17*(2), 383–411. <https://doi.org/10.19105/al-Ihkam.v17i2.6725>
- Bayumi, M. R., & Jaya, R. A. (2018). Building Integration and Interconnection in Islamic Economic System To Create Islamic Solutions in Solving Social Problems. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *7*(1), 59–80. <https://doi.org/10.22373/share.v7i1.2293>
- Huzaimah, A., & Aziz, S. (2018). Urgensi Penerapan Lembaga Dwangsom (Uang Paksa) Pada Perkara Hadhânah di Pengadilan Agama dalam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah. *Al-'Adalah*, *15*(1), 125. <https://doi.org/10.24042/adalah.v15i1.3383>
- Lidyah, R., Mismiwati, Hartini, T., Akbar, D. A., Africano, F., & Anggreni, M. (2020). The Effect of Audit Committee, Independent Commissioners Board And Firm Size on Audit Delay Through Capital Structure as An Intervening Variable In Sharia Bank. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, *17*(7), 11313–11325.
- Maulana, C. Z., Suryana, Y., Kartini, D., & Febrian, E. (2019). Influencing Factors on the Actual Usage of Mobile Phone Banking in the Shari'ah Banks: A Survey in Palembang City, Indonesia. *Journal of the Japan Welding Society*, *88*(5), 366–374. <https://doi.org/10.2207/jjws.88.366>
- Rina Antasar. (2021). Islam and Domestic Violence between Husbands and Wives: Indonesian Social and Cultural Perceptions. *Scopus Q3*.
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, *21*(1), 139–152. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>

- Widhiastuti, Ni Luh Putu, dkk. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Interveing. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.2.2017.
- Wijaya, Maria. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No 1. 2012.
- Yolanda, Friska. Sampoerna Diharapkan Jadi Pelopor Industri Rokok Hijau. Diakses melalui <https://republika.co.id>, pada 22 Januari 2020.
- Yudiatmaja, Fridayana. Analisis Jalur Perhitungan Manual dan Aplikasi Komputer Statistik. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Penerbit Kencana. 2017.